

V. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1. Keadaan Geografis

Desa Bendosewu, merupakan salah satu Desa yang berada di sebelah selatan Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Secara geografis Desa Bendosewu merupakan dataran rendah yang terletak pada ketinggian 244-250 dpl, dan memiliki suhu rata-rata 27°C - 30°C , serta memiliki rata-rata curah hujan setiap tahunnya mencapai 2.400 mm. Jenis tanah di Desa Bendosewu terdiri dari tanah dengan kondisi keasamannya antara 4-6.

Desa Bendosewu memiliki luas wilayah sebesar 499 Ha. Adapun batas-batas Desa Bendosewu adalah sebagai berikut:

sebelah utara : Desa Wonorejo, Kecamatan Talun

sebelah selatan : Desa Jabung, Kecamatan Talun dan sungai Brantas

sebelah barat : Desa Jeblog dan Desa Pasiraharjo, Kecamatan Talun

sebelah timur : Desa Duren, Kecamatan Talun dan sungai Mlalo

Desa Bendosewu dengan luas wilayah 499 ha, secara administrasi terbagi menjadi 4 dusun, 8 rukun warga (RW), dan 35 rukun tetangga (RT). Peta Kecamatan Talun dapat dilihat pada Lampiran 1.

5.2. Keadaan Pertanian

Desa Bendosewu memiliki potensi yang bagus dalam membudidayakan tanaman palawija dan hortikultura. Salah satu tanaman palawija yang cocok adalah tanaman jagung. Menurut Yanuharso dan Istiyastuti (1996), tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi atau rendah, keasaman tanah berkisar 5,5-7,5 dan selama pertumbuhan, jagung membutuhkan suhu berkisar 23°C - 35°C . Jika dilihat berdasarkan batas-batas Desa Bendosewu, Desa Bendosewu dibatasi pula oleh sungai-sungai, hal ini sangat berguna untuk pengairan bagi tanaman-tanaman pertanian, sehingga walau musim panas, penduduk sekitar masih dapat memanfaatkan sungai tersebut.

Dari data statistik, Desa Bendosewu sebagian besar wilayahnya adalah lahan persawahan dengan luas areal sebesar 311 ha. Penggunaan tanah di Desa Bendosewu mayoritas digunakan sebagai areal persawahan yaitu sebesar 62,32% dari seluruh jumlah luas penggunaan tanah. Areal persawahan tersebut digunakan

dalam berbudidaya tanaman palawija sebesar 294 ha dan tanaman hortikultura sebesar 17 ha (BP3K,2014:9). Jagung dan padi adalah tanaman palawija yang paling banyak ditanam, karena penduduk Desa Bendosewu menggunakan sistem pertanian rotasi tanaman antara padi dengan jagung. Jenis jagung yang dibudidayakan oleh petani di Desa Bendosewu adalah jenis jagung lokal atau yang digunakan untuk bahan baku makanan ternak.

Tabel 3. Persentase Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Tanah di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar tahun 2013

Jenis Penggunaan Tanah	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	311	62,32
Bangunan Pemukiman	162	32,46
Tegal/pekarangan	0	0
Lain-lain	26	5,22
Jumlah	499	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3,dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanah terluas adalah lahan sawah sehingga di lokasi penelitian sangat cocok sebagai tempat pengembangan usahatani jagung. Hal ini juga didukung dengan jalinan kemitraan petani dengan peternak-peternak ayam di luar ataupun di dalam wilayah Kabupaten Blitar.

5.3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi. Penduduk memiliki pembagian-pembagian karakteristik yang berguna untuk menggambarkan susunan kependudukan. Adapun karakteristik-karakteristik penduduk di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, adalah sebagai berikut:

5.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi Desa Bendosewu tahun 2013, jumlah penduduk Desa Bendosewu terdiri dari 1652 KK, dengan total 5.951 jiwa. Berikut Tabel 4 yang menunjukkan persentase jumlah penduduk Desa Bendosewu berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebesar 3.039 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.912 jiwa. Selisih

antara jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 127 jiwa. Berdasarkan usia penduduk di Desa Bendosewu, bahwa penduduk usia produktif pada usia 17-51 tahun sekitar 3.472 jiwa (58.5%) dari jumlah seluruh usia penduduk di lokasi penelitian.

Tabel 4. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Tahun 2013

No	Usia (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	208	226	434	7,3
2	6-11	227	251	478	8,0
3	12-16	251	286	537	9,0
4	17-21	273	272	545	9,2
5	22-26	269	277	546	9,2
6	27-31	254	259	513	8,6
7	32-36	246	251	497	8,4
8	37-41	242	244	486	8,2
9	42-46	244	253	497	8,4
10	47-51	193	195	388	6,5
11	52-56	173	182	355	5,9
12	57-61	189	193	282	6,4
13	>62	143	150	293	4,9
	Jumlah	2912	3039	5951	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan jumlah penduduk dan usia produktif yang cukup tinggi, jika sebagian penduduk dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi daerah Desa Bendosewu yang memiliki karakteristik daerah dengan areal luas lahan terluas, maka sangat menguntungkan bagi usahatani jagung di Desa Bendosewu. Hal ini dikarenakan tenaga kerja laki-laki maupun perempuan sangat dibutuhkan dalam membudidayakan tanaman jagung jagung.

5.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data administrasi Desa Bendosewu tahun 2013, persentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, tingkat pendidikan di Desa Bendosewu terdiri dari Pra-Sekolah, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Dari masing-masing tingkat pendidikan tersebut memiliki jumlah yang berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan sosial antara penduduk satu dengan penduduk

lainnya. Dari hal tersebut, sehingga diperlukan peningkatan motivasi penduduk di lokasi penelitian akan pentingnya pendidikan.

Tabel 5. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkan Pendidikan di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Tahun 2013

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pra-Sekolah	263	4,24
2	SD	914	17,05
3	SMP	1873	35,60
4	SMA	1784	33,28
5	Perguruan Tinggi/Akademi	527	9,83
Jumlah Total		5361	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bendosewu hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun yaitu SD hingga SMP. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Bendosewu tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Bendosewu masih harus banyak diperbaiki dan perlu ditambah karena masih baru tersedia untuk tingkat pendidikan SD dan SMP, sedangkan untuk SMA berada di tempat lain yang relatif jauh. Penduduk di lokasi penelitian masih memiliki sikap yang menganggap pendidikan bukan hal penting. Hal ini dapat terjadi karena adanya anggapan bahwa, walau lulusan SD-SMP mereka sudah mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang diwariskan orangtuanya yaitu berusahatani.

5.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data administrasi Desa Bendosewu tahun 2013, penduduk Desa Bendosewu bekerja dalam pertanian berjumlah 1.428 orang, bekerja di sektor jasa berjumlah 842 orang, bekerja di sektor industri 167 orang, dan bekerja di sektor lain-lain berjumlah 384 orang. Dari hasil tersebut pula menunjukkan bahwa persentase mata pencaharian pertanian terbesar yaitu 50,62% jika dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya. Mata pencaharian terkecil yang dimiliki penduduk di lokasi penelitian yaitu jasa angkutan, sebesar 91 jiwa (3,22%). Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana jasa angkutan seperti angkot atau alat transportasi lainnya tidak terlalu banyak di lokasi penelitian. Berikut Tabel 6,

yang menyajikan jumlah penduduk Desa Bendosewu berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 6. Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	1428	50,62
2	Jasa Pemerintahan	98	3,47
3	Jasa Perdagangan	293	10,38
4	Jasa Angkutan	91	3,22
5	Jasa Ketrampilan	148	5,24
6	Jasa Lainnya	212	7,83
7	Sektor Industri	167	5,91
8	Sektor Lainnya	384	13,61
Jumlah Total		2821	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Bendosewu yang paling dominan adalah dibidang pertanian yaitu sebesar 50,62%. Hal ini sesuai dengan potensi yang ada di Desa Bendosewu, dimana Desa Bendosewu memiliki banyak sumberdaya alam dalam bidang pertanian.

